



## Pemberdayaan Dasawisma Melalui Pelatihan Terapi Komplementer *Baby Massage* di Wilayah Kelurahan Pondok Ronggon Jakarta Timur

Riadinni Alita<sup>1\*</sup>, Yuli Astuti<sup>2</sup>, Uum Safari<sup>3</sup>, Nova Riani<sup>4</sup>, Dhien Novita Sani<sup>5</sup>, dan Tatik Setiarini<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana PSDKU Jakarta

\*Email koresponden: [riadinni.alita@bku.ac.id](mailto:riadinni.alita@bku.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 09 Jan 2024

Accepted: 25 May 2024

Published: 25 May 2024

#### Kata kunci:

*Baby massage,*  
*Dasawisma,*  
*Pertumbuhan Fisik Bayi.*

#### Keywords:

*Baby massage,*  
*Baby's physical growth,*  
*Dasawisma.*

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pertumbuhan fisik bayi yang optimal sangat penting. Jakarta Timur mencatat 132.350 kelahiran pada 2023, tertinggi di wilayah lain. Banyak kader dasawisma di sini belum pernah mendapat pelatihan pijat bayi dan sangat tertarik. Oleh karena itu, Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana PSDKU Jakarta mengadakan penyuluhan dan pelatihan baby massage. **Metode:** Kegiatan dilakukan melalui survei wilayah, dialog dengan pejabat, promosi kesehatan, pelatihan baby massage, dan evaluasi. Pelatihan diikuti oleh 20 kader dasawisma. **Hasil:** Pelatihan meningkatkan pengetahuan dari 7,15 menjadi 9,55 dan sikap dari 32,10 menjadi 35,15. Analisis menunjukkan peningkatan signifikan ( $p=0.000$ ). **Kesimpulan:** Pelatihan baby massage meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dasawisma di Jakarta Timur. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang, termasuk pengukuran pertumbuhan fisik bayi.

### ABSTRACT

**Background:** Optimal physical growth in infants is crucial for their development. In East Jakarta, the highest number of births in 2023 was recorded at 132,350, making it a focus for infant growth programs. Many dasawisma cadres in this area have never received baby massage training and are very interested in it. Therefore, the DIII Nursing Program at Bhakti Kencana University, PSDKU Jakarta, conducted community service in the form of health education and baby massage training. **Method:** The activities were carried out through several stages: regional potential survey, program dialogue with relevant officials, health promotion, baby massage training, and evaluation monitoring. The training was attended by 20 dasawisma cadres. **Result:** The training improved knowledge from an average score of 7.15 (pretest) to 9.55 (posttest) and attitudes from 32.10 (pretest) to 35.15 (posttest). Data analysis showed a significant increase in knowledge ( $p=0.000$ ) and attitudes ( $p=0.000$ ). **Conclusion:** Baby massage training positively impacted the knowledge and attitudes of dasawisma cadres in East Jakarta. Continuous efforts, including measuring infant physical growth after baby massage therapy, are needed to ensure long-term impact.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Upaya kesehatan anak diatur dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (Gefrianti, 2019). Berat badan adalah salah satu indikator antropometrik untuk menilai pertumbuhan fisik pada bayi dan anak (Khairunnisa, 2021). World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian berat badan bayi di dunia masih di bawah standar yaitu lebih dari 5% dengan prevalensi *underweigh* di asia tenggara 26,9%, sedangkan prevalensi *underweigh* di dunia secara global sebesar 14% (Carolin, 2020).

Fase perkembangan yang sangat kritis yaitu berada pada masa bayi, masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan individu karena pada masa bayi individu sangat peka terhadap lingkungannya sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus (Simanjuntak, 2022). Secara kronologis fase atau masa bayi berlangsung sejak seorang individu dilahirkan sampai berusia sekitar satu tahun atau dalam 1000 hari pertama kehidupan. Pada usia tersebut otak anak mulai berkembang sehingga masa bayi ini seringkali disebut dengan masa keemasan atau *golden age* yang maknanya perkembangan anak hanya berlangsung satu kali. Pada tahap tumbuh kembang anak ini pertumbuhan fisik merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya (Fatmawati, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan hal yang sangat penting dan salah satu aspek yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan yang turun. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan *baby massage*. *Baby massage* merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi (Khairunnisa, 2021).

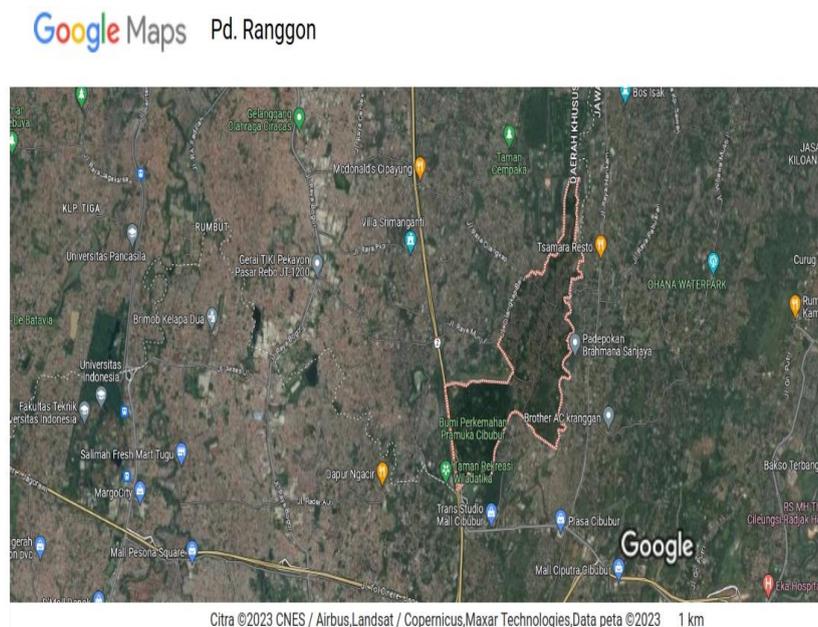
Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta menyebutkan angka kelahiran pada tahun 2023 di wilayah DKI Jakarta adalah sebanyak 132.350 kelahiran dengan jumlah terbanyak dari empat wilayah yang berada di DKI Jakarta yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Timur, dimana wilayah Jakarta Timur tercatat sebanyak 39.935 kelahiran yang artinya populasi bayi di Wilayah Jakarta Timur dibandingkan dengan wilayah lainnya adalah yang terbanyak. Salah satu kelurahan yang berada di Wilayah Jakarta Timur adalah Kelurahan Pondok Ranggong memiliki luas wilayah 3,6 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 30260 jiwa dan dengan tingkat kepadatan 7428 jiwa/km<sup>2</sup> berada di ketinggian 55 hingga 91 meter diatas permukaan laut dan merupakan kelurahan tertinggi di DKI Jakarta karena memang berada diwilayah timur Jakarta.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan hal yang sangat penting dan salah satu aspek yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan yang turun. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan *baby massage*. *Baby massage* merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi (Khairunnisa, 2021).

Di Indonesia, sejarah pemijatan berawal berdasarkan nenek moyang masa lampau serta turun temurun sampai sekarang. Pelaksanaan *baby massage* pada warga masih dipegang kiprahnya sang dukun bayi. Keterampilan *baby massage* yang dimiliki dukun bayi dari berdasarkan pengetahuan yang turun temurun tanpa training spesifik dan tidak bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sebagai akibatnya keuntungannya kurang optimal. Selain itu, perilaku masyarakat yaitu memijatkan bayinya ke dukun bayi hanya saat bayi sedang sakit, padahal pijat bayi akan optimal untuk stimulasi tumbuh kembang apabila dilakukan secara rutin dan tepat dan bukan hanya pada saat sedang sakit saja.

Pada saat ini sedang marak nama "*Baby massage*" yaitu pijat bayi yang dilakukan sudah bertujuan untuk stimulasi tumbuh kembang dan dilakukan oleh tenaga yang sudah terlatih, namun biasanya dengan biaya relatif mahal yang tidak terjangkau oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Dasawisma merupakan seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan maka perlu kiranya dasawisma mengetahui mekanisme/langkah langkah dalam pijat bayi agar dapat melakukan pijat bayi dengan benar.

Berdasarkan survei terhadap 22 kader atau dasawisma yang berada di wilayah kelurahan Pondok Ranggan menunjukkan masih ada 6,36% belum mengetahui cara pijat bayi tepat, dan sebanyak 77,27% menyatakan ingin belajar pijat bayi. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi hal penting untuk membantu kader/ dasawisma di wilayah kelurahan Pondok Ranggan, khususnya di wilayah RW 03 dan RW 04 agar para kader/dasawisma bisa menjadi model dan mampu membantu warga khususnya ibu yang memiliki bayi untuk dapat melakukan pijat bayi agar mampu meningkatkan pertumbuhan fisik bagi bayi yang ada diwilayahnya yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan pertumbuhan bayi secara optimal.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

## METODE

Permasalahan yang ditemukan di Wilayah Kelurahan Pondok Rangon adalah peningkatan pemberdayaan bagi Dasawisma melalui pelatihan *baby massage* yang diberikan kepada masyarakat untuk optimalisasi pertumbuhan fisik bayi di wilayah RW 03 dan 04. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat maka tim pengabdian dari Prodi DIII Keperawatan PSDKU Jakarta Universitas Bhakti Kencana mengadakan kegiatan Pengabdian Maysrajat (Abdimas) berupa pelatihan *baby massage* dalam upaya optimalisasi pertumbuhan fisik bayi. Kegiatan ini diikuti oleh 20 dasawisma di RW 03 dan RW 04 Kelurahan Pondok Rangon.

Luaran dari kegiatan ini adalah pemberian promosi kesehatan tentang pertumbuhan perkembangan bayi sehat dan materi pengantar tentang pijat bayi serta pelatihan *baby massage* untuk meningkatkan nafsu makan bayi sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan bayi lebih optimal. Keterampilan yang diberikan kepada dasawisma nantinya bertujuan dalam pemantauan pertumbuhan fisik anak di Wilayah Kelurahan Pondok Rangon.

Paparan kegiatan pengabdian mengundang kader Dasawisma, dan turut dihadiri oleh Kepala Lurah Pondok Rangon, Ketua RW, beberapa Ketua RT. Kader Dasawisma sebanyak 20 kader yang mengelola dua RW yang ditemukan kondisi bayi dengan permasalahan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Aula PSDKU Jakarta pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023, pukul 08.00 – 12.00 WIB.

Kegiatan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang pertumbuhan perkembangan bayi dan materi *baby massage* disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut dilanjutkan dengan pelatihan dengan demonstrasi dan redemonstrasi pijat nafsu makan yang terdiri dari delapan teknik pijatan. Sebelum penyampaian materi dilakukan, dasawisma mengisi kuesioner *pretest* tentang materi pijat bayi. Kuesioner berisikan tentang pengetahuan dan sikap perilaku tentang pelaksanaan pijat bayi. Materi promosi kesehatan diberikan menggunakan media *power point* dan proyektor. Setelah dasawisma menerima materi penyuluhan dan melakukan demonstrasi/redemonstrasi, peserta kegiatan melakukan *post test* dengan pertanyaan yang sama saat *pre test*.

Tahap pelatihan dilakukan dengan melatih peserta tentang teknik pijat nafsu makan. Peserta duduk melingkar dengan difasilitasi masing-masing boneka peraga dan alat bahan yang diperlukan saat pijat bayi. Pelatih akan duduk di tengah peserta dan mencontohkan delapan teknik pijat. Setelah pelaksanaan demonstrasi delapan teknik dipahami oleh peserta, peserta duduk berkelompok kecil yang terdiri dari empat orang untuk mengulang atau redemonstrasi yang di damping oleh pelatih dan tim pengabdian. Kegiatan diakhiri saat setiap Kader Dasawisma mampu melakukan secara tepat dan benar setiap teknik gerakan pijat nafsu makan. Semua kegiatan dilakukan secara tertib dengan menjaga protokol kesehatan dan menggunakan boneka peraga. Peserta diberikan *booklet* tentang materi pijat bayi sebagai bahan untuk mengulang dan media saat mengajarkan kembali kepada masyarakat.

:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dan pelatihan *baby massage* dilaksanakan di Aula PSDKU Jakarta yang beralamat Jl. Raya Pd. Rangon No.90 RT.5/RW.2, Kelurahan Pd.Rangon, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur 13860. Peserta yang hadir sejumlah 20 kader dasawisma. Peserta merupakan kader yang membawahi dua RW yaitu dari RW.03 dan RW.04. Peserta dasawisma memiliki rata-rata usia adalah 42 tahun, dengan usia paling muda adalah 25 tahun dan usia tertua adalah 59 tahun.

Berdasarkan teori (A.Wawan & Dewi M, 2011) bahwa semakin bertambah usia, tingkat kedewasaan individu akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja. Rentang usia 21- 40 tahun seseorang memasuki tahap dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan waktu menyesuaikan diri terhadap pola- pola kehidupan serta harapan sosial baru. Oleh karena itu, masa ini banyak perubahan akibat pengalaman dan hubungan sosial yang semakin luas sehingga meningkatkan kesadaran positif individu (Yudrik Jahya, 2015).

Latar belakang pendidikan dasawisma di RW 03 dan RW 04 adalah 30% pendidikan rendah dan 70% pendidikan menengah. Pendidikan memiliki peranan yang terkait dengan tingkat pengetahuan kesehatan, pengaruh positif dengan gaya hidup sehat dan memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Hoffman & Lutz, 2019). Tingkat pendidikan memengaruhi seseorang dalam menerima informasi dan pengetahuan individu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka membantu dan memudahkan penerimaan informasi yang diterima. Mayoritas peserta berpendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan Depdiknas pada tahun 2015 menyatakan pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan.

Seluruh peserta dasawisma adalah ibu rumah tangga (100%). Hal tersebut memungkinkan ibu dasawisma dapat fokus melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan ke masyarakat. Dasawisma yang lebih lama mengelola pelayanan akan memiliki pengetahuan dan perilaku yang positif terhadap program- program yang dilaksanakan di masyarakat (Fretty, et al., 2020).

Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan dasawisma tentang pijat bayi adalah tentang pernah atau tidak pernahnya mendapatkan informasi. Berdasarkan hasil sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi sebanyak 15 peserta (75%). Sumber informasi sangat memengaruhi pengetahuan seseorang. Apabila seseorang semakin banyak mendapatkan informasi maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Individu yang memperoleh informasi melalui berbagai sumber, maka akan meningkat pula pengetahuannya (Ningsih, 2017).

Berdasarkan hasil bivariat kegiatan pengabdian didapatkan bahwa ada hubungan penyuluhan dengan pengetahuan dasawisma tentang *baby massage* di Kelurahan Pd. Rangun, dengan nilai  $p=0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini karena terjadi peningkatan rerata pengetahuan tentang pijat bayi dari 7,15 meningkat menjadi 9,55. Perubahan variable pengetahuan dari 30% menjadi 45% dengan kategori pengetahuan tinggi. Asumsi pengabdian bahwa pengetahuan akan meningkat setelah diberikan informasi secara tepat terkait cara melakukan pemijatan dengan benar. Menurut (Azwar, 2016) bahwa pengetahuan memengaruhi perilaku. Pengetahuan yang dimiliki individu akan menstimulus perasaan seseorang atau perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku positif maupun negatif (Mauliddina, 2018). Pendidikan kesehatan secara tepat diberikan akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan individu (Amir & Munir, 2020). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi maka akan memiliki perilaku yang positif dan cenderung akan melakukan pijat secara mandiri (Hamzah & Hamzah, 2021).

Sedangkan hasil pengabdian lainnya didapatkan ada hubungan pelatihan *baby massage* terhadap sikap dasawisma di wilayah Pondok Rangun. Nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Diperoleh hasil rerata sikap meningkat dari 32,10 meningkat menjadi 35,15. Peningkatan dalam sikap perilaku dasawisma termasuk kategori perilaku tinggi. Sedangkan variabel sikap meningkat dari 55% menjadi 65%. Pelatihan yang diberikan kepada Dasawisma memberikan pengalaman positif. Sejalan dengan penelitian (Hamzah & Hamzah, 2021) bahwa pelatihan memberikan pemahaman yang baik sehingga individu mampu memberikan pijat secara mandiri. Bayi yang mendapat pijatan akan tumbuh dengan

baik karena meningkatkan kenyamanan dan keamanan. Hal ini sesuai dengan teori (Roesli, 2016) Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Berdasarkan teori (Sembiring, 2017) bahwa tidak diperbolehkan dalam pijat bayi, yaitu Memijat bayi langsung setelah makan.,membangunkan bayi khusus untuk pemijatan,memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat, memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat, memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.

Kondisi pasca pandemic Covid-19 mengakibatkan proses adaptasi kembali untuk pelaksanaan kegiatan kesehatan secara jumpa dan tatap muka. Hal ini memudahkan dan memungkinkan Dasawisma untuk menerapkan *baby massage* di masyarakat. Karakteristik dan gambaran peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan bersama- sama mitra dan tim pengabdian untuk mengukur keberhasilan program pengabdian masyarakat, evaluasi jangka pendek adalah terukurnya perubahan pengetahuan dan sikap para Dasawisma. Evaluasi menengah ialah kemampuan Dasawisma dalam melakukan dan menerapkan teknik *baby massage* secara tepat, sedangkan evaluasi jangka panjang adalah capaian gambaran pertumbuhan fisik bayi yang baik di wilayah RW.03 dan RW.04 di Kelurahan Pondok Rangun pada tiga bulan setelah kegiatan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

**Tabel 1. Karakteristik Dasawisma di RW.03 dan RW.04 Kelurahan Pd.Rangun**

No	Karakteristik	N	%	
1	<b>Usia Ibu</b>			
	20– 30 tahun	2	10%	
	31– 40 tahun	7	35%	
	>41 tahun	11	55%	
2	<b>Pendidikan</b>			
	SMP (rendah)	6	30%	
	SMA/SMK (menengah)	14	70%	
3	<b>Pekerjaan</b>			
	IRT	20	100%	
4	<b>Informasi <i>baby massage</i> /pijat bayi</b>			
	Pernah	5	25%	
	Belum Pernah	15	75%	

Variabel	Mean	Median	Min-Max	Tinggi (%)	Rendah (%)
<b>Pengetahuan</b>					
Pre test	7.15	7.00	5-10	30	20
Post test	9.55	10.00	8-10	45	5
<b>Sikap</b>					
Pre test	32.10	32.50	27-37	55	45
Post test	35.15	36.00	30-40	65	35

Variabel	Mean	SD	95% CI	P Value
<b>Pengetahuan</b>				
Pre test	7.15	1.565	3.051-1.749	0.000

Post test	9.55	0.686		
<b>Sikap</b>				
Pre test	32.10	3.177	3.737-2.363	0.000
Post test	35.15	2.852		

Sumber : Data Primer 2023



Gambar 2. Kegiatan Promosi Kesehatan dan Pelatihan Terapi Komplementer Baby massage di Dasawisma Kelurahan Pd. Rangon



Gambar 3. Redemonstrasi Terapi Komplementer Baby massage di Dasawisma Kelurahan Pd. Rangon

Sumber: dokumentasi pribadi pengabdian, 2023

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan terapi komplementer baby massage pada dasawisma yang telah dilaksanakan di RW 03 dan RW 04, Kelurahan Pondok Rangon, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa kader Dasawisma di RW 03 dan RW 04 Kelurahan Pondok Rangon antusias mengikuti kegiatan pelatihan baby massage dari awal sampai akhir. Mereka mampu memahami materi penyuluhan dan dapat melakukan teknik pemijatan dengan benar dan tepat pada boneka peraga untuk meningkatkan nafsu makan bayi. Kelanjutan proses kegiatan ini melibatkan penilaian sikap kader dasawisma dalam penerapan baby massage di masyarakat dengan mengukur pertumbuhan fisik bayi pada tiga bulan setelah pelaksanaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan terapi komplementer baby massage di RW 03 dan RW 04, Kelurahan Pondok Rangun, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para kader Dasawisma yang telah antusias mengikuti pelatihan ini dari awal hingga akhir, serta mampu memahami materi dan mempraktikkan teknik pemijatan dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada pihak Universitas Bhakti Kencana PSDKU Jakarta, terutama tim dari Prodi DIII Keperawatan, yang telah berupaya keras dalam menyelenggarakan dan mendukung kegiatan ini. Semoga upaya bersama ini dapat memberikan manfaat besar bagi kesehatan dan pertumbuhan bayi di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Munir. (2020). Effect of Health Education on Improving the Knowledge among Diabetes Mellitus Patients in the Prevention of Diabetic Ulcer in Regional Hospital of Tidore Island. *International Journal of Nursing and Health Services*. 4(4). 379-384
- Azwar,s. (2016). Sikap dan Perilaku dalam Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Carolin, B. T., Suprihatin, S., & Agustin, C. (2020). Pijat bayi dapat menstimulus peningkatan berat Badan pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 28-33.
- Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Sinaga, P. N. F. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 83-89.
- Fretty, Heni, Misnaniarti, Rostika F. (2020). Hubungan Lama Kerja menjadi Kader, Sikap dan Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posyandu di Kota Palembang. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2)
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Gefrianti, S. (2019). Profil Kesehatan Jawa Barat.
- Hamzah, S.R dan Hamzah, S. (2021). Pelatihan Pijat Bayi terhadap Perubahan Perilaku dan Keterampilan. *Gema Wiraroldra*. 12(2). 230-245
- Khairunnisa, k., Eliana, E., Yulyana, N., Yorita, E., & Yaniarti, S. (2021). *Pengaruh Pemberian Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Pada Bayi* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Mauliddina, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Melaksanakan Pijat Bayi di Wilayah Puskesmas I Sleman. *Naskah Publikasi*. 1-8
- Ningsih. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Keterampilan Pijat Anak oleh Ibu di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. 1-15.
- Nudhira, U., Yuliasuti, L. P. S., Lestari, A., & Antari, G. Y. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Pijat Bayi dan Balita Sebagai Bentuk Stimulasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 1(1), 040-047.
- Roesli, Utami. 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Subakti, Y & Anggarani,DR. 2008. *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta : WahyuMedia.
- Sulistiyah, S., & Wijayanti, T. R. A. (2017). Pelatihan Pijat Bayi Untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Di Desa Parangargo Kec. Wagir Kab. Malang.
- Statistik, B. P. (2022). Bps. *Provinsi DKI Jakarta*.